

TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
 (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN  
 KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)  
 Bulan Laporan : Q1 Tahun 2021

(dalam juta Rp)

		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
1	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		9,380,222
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	7,081,806	550,428
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	3,155,058	157,753
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	3,926,748	392,675
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	7,398,690	2,413,582
	a. Simpanan operasional	3,155,939	759,752
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	4,242,751	1,653,830
4	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-
5	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	1,728,910	488,411
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,701,247	487,028
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	27,663	1,383
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>3,452,421</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>			
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	1,040,553	520,985
8	Arus kas masuk lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>520,985</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
	TOTAL HQLA		9,380,222
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>NET CASH OUTFLOWS</i> )		2,931,435
	LCR (%)		<b>319.99%</b>

**Keterangan :**

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)

Periode Laporan : Triwulan I 2021

### Analisis

1. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* ini dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Nilai LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode Januari 2021 – Maret 2021 sebesar 319,99% atau berada diatas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi bank cukup baik dalam mengelola kebutuhan likuiditas untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir.
2. Nilai LCR triwulan I tahun 2021 diperoleh dari rata-rata harian selama bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Nilai rata-rata LCR periode triwulan I tahun 2021 naik sebesar 25,54% dibanding periode triwulan IV tahun 2020 yang sebesar 294,44%. Peningkatan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Total HQLA pada triwulan I tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 12,36% dibanding triwulan IV tahun 2020. Total *net cash outflow* pada triwulan I tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 3,39% dibanding triwulan IV tahun 2020. Persentase peningkatan HQLA yang menyebabkan rasio LCR naik.
  - b. Total rata-rata HQLA level 1 pada periode triwulan I tahun 2021 sebesar Rp. 9,38 triliun, naik sebesar Rp. 1,03 triliun dibanding periode triwulan IV tahun 2020 yang sebesar Rp. 8,34 triliun. Peningkatan signifikan terdapat pada pos Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp. 4,17 triliun. Di sisi lain terdapat penurunan pada pos bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stress sebesar Rp. 3,16 triliun.
  - c. Total rata-rata arus keluar bersih (*net cash outflow*) pada periode triwulan I tahun 2021 sebesar Rp. 2,93 triliun, naik sebesar Rp. 96,16 miliar dibandingkan periode triwulan IV tahun 2020 yang sebesar Rp. 2,83 triliun. Hal ini disebabkan pada triwulan I tahun 2021 terdapat peningkatan arus kas keluar sebesar Rp. 102,99 miliar atau 3,08% dibanding triwulan IV tahun 2020. Arus kas masuk pada triwulan I tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,84 miliar atau 1,33% dibandingkan triwulan IV tahun 2020. Peningkatan arus kas keluar pada triwulan I tahun 2021 dipengaruhi oleh simpanan Non operasional dari nasabah korporasi yang tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp. 245,09 miliar, sedangkan peningkatan arus kas masuk pada triwulan I tahun 2021 dipengaruhi oleh pos tagihan berdasarkan pihak lawan lainnya, yaitu nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral yang naik sebesar Rp. 20,39 miliar.
3. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.